

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di banyak negara, koperasi adalah sejenis organisasi bisnis yang dilakukan bersama oleh semua kelompok yang bergerak dalam bidang perekonomiannya. Biasanya, anggotanya adalah orang-orang dari negara berkembang atau lemah yang secara sukarela bergabung atas dasar persamaan hak dan diwajibkan menjalankan bisnis dengan tujuan melayani kebutuhan anggota lainnya. Koperasi adalah jenis organisasi bisnis gabungan yang berupaya meringankan kesulitan keuangan yang dialami para anggotanya dengan mengikuti jalur pasar yang benar dan mantap. Di Eropa, misalnya di Jerman, koperasi disebut *Kinder Der Not*, yang berarti “anak-anak yang lahir dari kesengsaraan atau kekurangan” dan menunjukkan bahwa koperasi memainkan peran penting dalam membantu anggota masyarakat yang kondisi keuangannya sulit (Hendrojogi, p. 2014). Sementara Koperasi Perkreditan di Purwokerto, Jawa Tengah, merupakan tempat pertama kali ditemukannya koperasi oleh R. Aria Wiriatmadja di Indonesia pada tahun 1896. Berikutnya adalah Serikat Buruh Islam dan Boedi Oetomo (Hadikusuma, 2015).

Koperasi adalah salah satu dari tiga komponen dunia usaha di Indonesia yaitu badan usaha milik Negara, swasta dan koperasi. Menurut Pasal 25 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, “Koperasi adalah suatu badan usaha yang terdiri atas orang-orang perseorangan atau suatu badan usaha yang diatur menurut undang-undang, yang kegiatan-kegiatannya berdasarkan asas koperasi dan merupakan suatu bentuk perekonomian kolektif yang berdasarkan asas kemasyarakatan.” Berbeda dengan dunia usaha lainnya, koperasi merupakan lembaga ekonomi yang mengedepankan asas kekeluargaan yang sangat penting dalam masyarakat Indonesia. Kekerabatan merupakan suatu konsep yang mendarah daging dalam semangat kebangsaan Indonesia dan selaras dengan kepribadian dan jiwa bangsa.

Sesuai dengan pokok persoalannya, kerjasama digolongkan menjadi dua, yaitu kerjasama primer dan kerjasama sekunder. Koperasi primer adalah jenis koperasi yang dibentuk oleh pihak luar dan beranggotakan para anggota yang secara sukarela memilih untuk bergabung. Koperasi sekunder adalah koperasi yang sudah ada dan mempunyai anggota; khususnya, mereka adalah koperasi yang memberikan lebih banyak kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan ketidakmampuan nelayan melalui pengembangan koperasi nelayan. Koperasi nelayan, yang anggotanya adalah nelayan perorangan atau kolektif yang terlibat dalam penangkapan ikan atau kegiatan terkait, biasanya berkonsentrasi pada sisi produksi dari usaha tersebut. desa atau asosiasi nelayan yang berupaya meningkatkan standar hidup mereka di sejumlah bidang, seperti penangkapan ikan, peralatan, dan distribusi ikan yang mereka tangkap (Departemen Kelautan dan perikanan, Jakarta; 2003).

Nelayan mempunyai pilihan untuk menjadi anggota koperasi nelayan. Selain itu, koperasi akan memberikan fasilitas kepada nelayan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi wadah pengorganisasian dan penyebaran ilmu pengetahuan untuk kepentingan nelayan itu sendiri. Mina Saluyu Nelayan Laut, yang terletak di kawasan Mayangan Legon Kulon, merupakan salah satu dari sedikit koperasi perikanan laut yang ada di kawasan tersebut. Anggota koperasi ini dianggap sebagai komunitas pescer dan komunitas sekitarnya. Salah satu fungsi koperasi adalah menyediakan alat penangkapan ikan sehingga anggotanya dapat memperoleh perahu, jaring, dan peralatan penangkapan ikan lainnya. mampu mengawasi koperasi pemasaran hasil tangkapan nelayan. pengelola sumber daya perikanan. pusat distribusi dengan pilihan penyimpanan ikan untuk menjamin hasil tangkapan tetap segar. selain opsi pinjaman dan tabungan.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat karena adanya organisasi-organisasi yang mampu mendukung pertumbuhan masyarakat; Koperasi Nelayan berupaya untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi nelayan, termasuk pendapatan, akses terhadap peralatan, dan

peningkatan kualitas hidup mereka dengan memajukan kesejahteraan sosial para anggota, khususnya masyarakat yang berperan aktif dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional guna meningkatkan rasa aman masyarakat. memberdayakan kelas pekerja, kelas menengah, dan kelas atas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Hassan menyatakan bahwa masyarakat dianggap sebagai kelompok besar atau kecil yang terdiri dari banyak individu yang terhubung satu sama lain sebagai kelompok dan berdampak satu sama lain. Masyarakat adalah kumpulan orang-orang yang memiliki norma-norma mapan yang perlu dijunjung tinggi (Sandley, 2018). Masyarakat yang sumber pendapatan utamanya adalah menangkap ikan dapat dikategorikan sebagai nelayan. Menurut Ensiklopedia Indonesia, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan penangkapan ikan sebagai alat penghidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nelayan adalah seseorang yang bekerja di laut untuk menangkap ikan. Mayoritas yang berprofesi sebagai nelayan merupakan warga desa pesisir (Ensiklopedia, Jakarta 2014). Secara sosio-ekonomi, tahapan kehidupan nelayan khususnya nelayan kecil tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun, namun taraf hidup mereka semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun 1970-an (Karnaji, 2015).

Hal ini disebabkan karena ikan-ikan di perairan laut Jawa umumnya mengalami penangkapan ikan yang berlebihan atau yang disebut dengan berlebihan. Desa-desa pesisir, khususnya yang memiliki komunitas nelayan kecil, pada dasarnya terdiri dari masyarakat yang mata pencahariannya bergantung pada sumber daya laut. Musim panen dan kekurangan ikan juga berdampak signifikan terhadap naik turunnya kelangsungan hidup keluarga nelayan kecil, serupa juga di komunitas petani yang kehidupan masyarakatnya bergantung pada suhu musiman. Keluarga nelayan kecil kemudian harus mencari nafkah secara ekonomi, bahkan terkadang dalam kemiskinan, ketika laut tidak bersahabat dan ikan cenderung bersembunyi di dasar laut.

Keadaan kebiasaan atau pola gaya hidup juga menjadi faktor penyebab menurunnya kesejahteraan nelayan. Tidak sopan jika kita menyebut nelayan sebagai pemalas, karena jika dilihat dari kehidupannya, mereka adalah pekerja keras. Namun, tantangannya berasal dari gaya hidup konsumtif, di mana masyarakat kaya menggunakan kekayaannya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, bukan menyisihkan kekayaannya untuk bencana kelaparan di masa depan. Namun ketika masa-masa sulit melanda, kita akhirnya berhutang termasuk dari rentenir yang memperburuk keadaan. Permasalahan di atas merupakan kumpulan permasalahan yang umumnya muncul di masyarakat nelayan. (membangun masyarakat memberdayakan rakyat kajian strategi kesejahteraan sosial dan pekerja sosial, pedi suharto). Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana “Kontribusi Koperasi Nelayan Laut “Mina Saluyu” dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Nelayan Kecil Desa Mayangan Kec. Legon Kulon Kab. Subang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka Rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme strategi koperasi Mina Saluyu dalam meningkatkan perekonomian anggota nelayan di desa Mayangan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang?
2. Bagaimana hasil yang dicapai koperasi Mina Saluyu dalam meningkatkan ekonomi anggota nelayan di desa Mayangan kecamatan Legon Kulon kabupaten Subang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui bagaimana mekanisme strategi koperasi Mina Saluyu dalam meningkatkan perekonomian anggota nelayan di desa Mayangan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang di capai koperasi Mina Saluyu dalam meningkatkan ekonomi anggota nelayan di Desa Mayangan kecamatan Legon Kulon Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang lebih baik dan juga dapat memberikan sumbangan terhadap pemikiran ilmiah bagi pengembang ilmu pengetahuan social yang pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan pengkajian ekonomi dan social.
 - b. Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai kontribusi koperasi nelayan Mina Saluyu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mayangan Legon Kulon.
 - c. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya di bidang psikologi, serta bermanfaat dan berkontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat umum.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai langkah awal penyelesaian persyaratan studi program sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 - b. Menjadi landasan bagi penelitian ilmu-ilmu sosial, khususnya bagi penelitian-penelitian yang mendalami kontribusi koperasi.
 - c. Penguatan titik acuan dalam kurikulum umum Universitas Islam Sunan Timur Laut Sunan Gunung Djati Bandung.
 - d. Meningkatkan Dampak Penelitian Terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Nelayan.

1.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berawal dari masalah tentang kesejahteraan para anggota koperasi, setiap pribadi yang berkelompok biasanya memiliki kesamaan dalam tujuan, dan salah satunya adalah untuk memenuhinya semua kebutuhan. Sampai terjadinya suatu kerja sama. Salah satu kebutuhan masyarakat yaitu berupa kebutuhan finansial untuk melanjutkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri tetapi masyarakat tidak bias melakukan tindakan sendiri (Mayor Polak, 1982: 257).

Bagi manusia ada empat kebutuhan penting yang harus manusia cari salah satunya yaitu mencari rezeki. Kebutuhan ini memang terasa tidak penting apabila kita dalam keadaan sudah tercukupi, dan merasa penting sesudah bahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak ada lagi. Maka dari itu lembaga ekonomi lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia, dan pada hakikatnya manusia akan merasa terus kekurangan, sehingga manusia harus bekerja sama dalam memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah adanya lembaga yang menghimpun masyarakat seperti lembaga koperasi (Sudono sukirno, 1981:1).

Koperasi merupakan salah satu jenis organisasi usaha yang bergerak di bidang perekonomian. Partisipan dalam hal ini adalah masyarakat umum yang dengan rendah hati menyatukan hak dasar persamaan, dan oleh karena itu mempunyai kewajiban untuk melakukan upaya meringankan kesulitan ekonomi dan memenuhi kebutuhan anggotanya. Pada hakikatnya koperasi adalah suatu organisasi yang mempunyai kapasitas ekonomi yang berfungsi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan anggota-anggotanya pada khususnya.

Menurut Lasswell dan Kaplan yang dikutip oleh Astrid S. Susanto, suatu kelompok hanya bisa bersatu jika semua anggotanya mempunyai visi yang sama untuk masa depan dan sadar bahwa merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan visi tersebut (Astrid S. Susanto, 2019:39). Acuff, Allen, dan Tylor mendefinisikan institusi sebagai norma terpadu yang melingkupi fungsi sosial yang penting. Sedangkan menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia (KBBI), lembaga adalah pola tingkah laku manusia yang terjalin yang mencakup interaksi sosial yang terstruktur berdasarkan nilai-nilai yang berkaitan (Departemen Pendidikan Nasional, 2016:808).

Robert Maclver dan Charles H mendefinisikan institusi sebagai praktik atau prosedur yang diciptakan untuk mengatur hubungan antara orang-orang yang dikelompokkan ke dalam kelompok sosial yang disebut perkumpulan.

Sementara itu, Leopold Von Wiese yang memandang institusi dari sudut pandang fungsinya, mendefinisikan institusi sebagai jaringan proses relasional antar manusia dan antar kelompok orang yang fungsinya memelihara hubungan, konsisten dengan kepentingan manusia dan individu, kelompok mereka.

Koperasi Nelayan adalah organisasi ekonomi yang didirikan oleh kelompok nelayan atau nelayan untuk bekerja sama dalam berbagai aspek perekonomian dan usaha yang berkaitan dengan industri perikanan. Hal ini merupakan bentuk kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi nelayan dan anggotanya. Koperasi nelayan berperan sebagai wadah kerjasama, pengambilan keputusan bersama dan pembagian keuntungan yang lebih adil antar anggota. Kegiatan komersial yang dapat dilakukan oleh koperasi perikanan antara lain:

1. Penangkapan ikan
2. Pemasaran bersama
3. Pengolahan dan pemrosesan ikan
4. Pembiayaan dan pinjaman
5. Perdagangan peralatan perikanan
6. Pendampingan teknis
7. Pelatihan dan pendidikan
8. Pengelola sumber daya perikanan

Seluruh aktivitas komersial yang dilakukan dan dilaksanakan oleh koperasi perikanan berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan prioritas

komunitas nelayan serta sumber daya yang tersedia di lapangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan mendukung mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu teori yang muncul dalam menjawab bagaimana peranan dan fungsi Institusi atau lembaga dalam masyarakat adalah dengan menggunakan teori Struktur Fungsional dari Talcott Parsons.

Teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur (mikro seperti persahabatan, meso seperti organisasi dan makro seperti masyarakat) akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi.

Dimana asumsi teori struktural fungsional menurut Ralf Dahrendorf adalah:

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantap dan stabil.

Berdasarkan pandangan teori struktural fungsional anda dapat di pandang sebagai elemen dalam masyarakat, seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat. Jaringan hubungan antara anda dan orang-orang lain yang terpola dilihat sebagai masyarakat jaringan hubungan yang terpola tersebut mencerminkan stuktur elemen-elemen yang relatif mantap dan stabil.

- b. Elemen-elemen Terstruktur tersebut terintegrasi dengan baik
Ketika jaringan hubungan antara anda dan orang-orang lain yang terpola dilihat sebagai masyarakat. Jaringan hubungan yang terpola tersebut mencerminkan struktur elemen-elemen yang terintegrasi dengan baik. Artinya elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya.
- c. Setiap elemen dalam struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem
- d. Setiap struktur yang fungsional dilandaskan pada suatu konsesus nilai diantara para anggotanya.

Dalam fungsi dari elemen-elemen yang terstruktur dilandasi atau dibangun diatas konsesus nilai diantara para anggotanya. Konsesus nilai tersebut berasal baik dari kesepakatan yang telah ada dalam suatu masyarakat seperti adat kebiasaan, tata perilaku dan sebagiannya maupun kesepakatan yang dibuat baru (Damsar, 2009:50-54).

Pembahasan teori struktural fungsional Parson diawali dengan empat skema penting mengenai fungsi untuk semua sistem tindakan, skema tersebut dikenal dengan sebutan skema AGIL. Fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan sistem. Teori AGIL dikembangkan dalam bukunya yaitu *The Social System* yang bertujuan untuk membuat perastuan pada keseluruhan sistem sosial.

Menurut Parsons ada empat fungsi penting yang dibutuhkan bagi semua sistem sosial yaitu, *Adaptation* (A), pencapaian tujuan atau *Goal Attainment* (G) mengatur dan menjaga atau *Integration* (I), dan memelihara tau memperbaiki pola- pola individu atau *Latency* (L). empat fungsi tersebut wajib dimiliki oleh semua sistem agar tetap bertahan, penjelasannya sebagai berikut:

1. *Adaptation* yaitu sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang gawat, dan sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan juga dapat menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* yaitu sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* yaitu sistem harus mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, selain itu mengatur dan mengelola ketiga fungsi (AGIL).
4. *Latency* yaitu sistem harus mampu berfungsi sebagai pemeliharaan pola, sebuah sistem harus memelihara dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural

Parson menggunakan empat skema itu karena beberapa alasan. Pertama adaptasi dilaksanakan oleh organisme perilaku dengan cara

melaksanakan fungsi adaptasi dengan cara menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. Sedangkan fungsi pencapaian tujuan difungsikan oleh sistem kepribadian dengan menetapkan tujuan sistem dan mengarahkan sumber daya untuk mencapainya. Fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial, dan laten difungsikan sistem kultural. Sistem kultural yaitu upaya menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi aktor untuk bertindak (Poloma, 2013:67).

Sistem tindakan diperkenalkan Parsons dengan skema AGIL-nya yang terkenal. Parsons meyakini bahwa terdapat empat karakteristik terjadinya suatu tindakan, yakni *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration*, *Latency*. Sistem tindakan hanya akan bertahan jika memenuhi empat kriteria ini. Sistem mengandaikan adanya kesatuan antara bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain. Kesatuan antara bagian itu pada umumnya mempunyai tujuan tertentu. Dengan kata lain, bagian-bagian itu membentuk satu kesatuan (sistem) demi tercapainya tujuan atau maksud tertentu.

Berdasarkan teori struktur fungsional maka dengan demikian peran lembaga koperasi juga sesuai dengan menggunakan teori Talcott Parson dengan teori AGIL nya, seperti yang pertama sistem adaptasi, disini aspek adaptasi disamakan dengan aspek biologis manusia sebagai sistem maka ia akan beradaptasi dengan lingkungannya, sama halnya dengan lembaga koperasi dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai dengan kebutuhan. Dimana melihat mayoritas mata pencaharian masyarakat sekitar adalah nelayan maka koperasi berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada maka dibentuklah sebuah koperasi perikanan untuk membantu masyarakat sekitar dengan program-program usaha simpan pinjamnya.

Tahapan yang kedua adalah sistem tujuan melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Tujuan koperasi adalah untuk

mensejahterakan anggota dan masyarakatnya. maka dibentuklah sebuah program-program yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat nelayan.

Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat itu. Dalam lembaga koperasi maka antara lembaga itu dengan masyarakat dan hal-hal pendukung lainnya harus saling terintegrasi satu sama lain. Sistem kebudayaan berhubungan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur-struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu. Ketika suatu keseimbangan sudah terbentuk maka apakah lembaga tersebut bisa mempertahankan pola yang ada apa tidak.

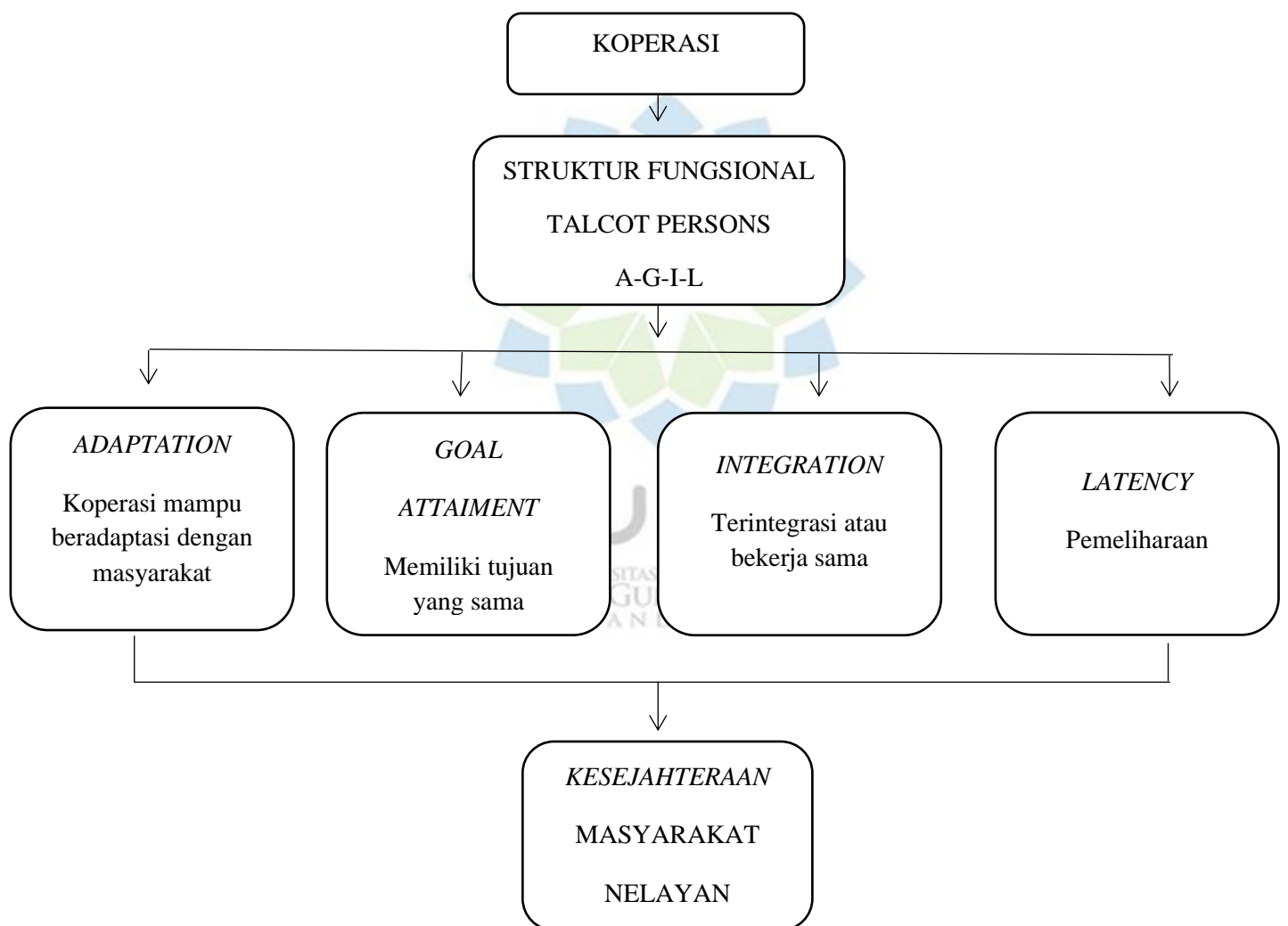
Keempat persyaratan fungsional itu mempunyai hubungan erat dengan keempat sistem tindakan. Sistem organisme biologis dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi yakni menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan sesuai kebutuhan. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan meremuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Sistem sosial berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat itu. Akhirnya sistem kebudayaan berhubungan dengan pemeliharaan pola-pola atau struktur-struktur yang ada dengan menyiapkan norma-norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka dalam berbuat sesuatu (Bernard Raho, SVD. 2007:54).

Menurut tokoh sosiologi Emile Durkhiem dalam studinya tentang *The Division Of Labor in Society* memberikan sumbangan tersendiri kepada perkembangan sosiologi ekonomi. Dari sisi ekonomi suatu organisasi, pembagian kerja sebagai suatu cara untuk menciptakan kesejahteraan dan lebih efisien. Dari sosiologi menurut Durkhiem, pembagian kerja mempunyai fungsi yang lebih luas.

Pembagian kerja merupakan sarana utama dalam penciptaan solidaritas dalam masyarakat modern (Ritzer, 2008:45). Dengan adanya pembagian kerja koperasi sebagai organisasi masyarakat dapat membedakan

peran masing-masing anggota. Sehingga mereka tergantung satu sama lain karena mereka mempunyai tugas yang berbeda, dan oleh sebab itu mereka saling membutuhkan untuk kesejahteraan mereka sendiri dan masyarakat (Damsar, 1997: 50).

Gambar 1. 1 Karangka Konseptual



1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran atau bahkan acuan terhadap penelitian yang sedang dilakukan, dan adanya penelitian terdahulu juga membantu penelitian tersebut menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan saat ini. Untuk keperluan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang sedang penulis lakukan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya antara lain:

Kajian yang dilakukan oleh Neliyanti dan Meyzi Heriyanto, mahasiswa FISIP Universitas Riau yang bertajuk “Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana organisasi keuangan mikro Kota Dumai menangani Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Organisasi yang bertugas mengelola program PEMP di Kota Dumai menyatakan bahwa entitas yang menyediakan data untuk penelitian ini adalah peserta PEMP. Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak permasalahan dalam penerapan pengelolaan DEP menggunakan USP pada koperasi ikan kerapu yang dibuktikan dengan indikator efisiensi, efektivitas, keadilan, kelengkapan, daya tanggap, dan akurasi. Saat menerapkan pengelolaan DEP, tidak mungkin untuk menghormati salah satu indikator evaluasi yang digunakan (Neliyanti dan Meyzi Heriyanto, Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Fisip Universitas Riau, Pekanbaru).

Budi Astoni mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke, Jakarta-Utara”, Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta turut mengembangkan perekonomian masyarakat nelayan di Muara Angke Jakarta Utara dengan cara agar para nelayan pada umumnya dan anggota pada khususnya dapat memperoleh manfaat dari jasa koperasi melalui kerja sama tersebut. Program yang dilaksanakan adalah terkait dengan kesejahteraan sosial, dunia usaha, permodalan, organisasi dan

manajemen, serta sekretariat. Hasilnya, terdapat tanda-tanda bahwa program kerja yang dijalankan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan anggota. Oleh karena itu, kinerja Koperasi harus ditingkatkan agar masyarakat nelayan Muara Angke maju secara ekonomi (Budi, Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013).

Septi Rindawati mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu, dengan judul “Strategi Peningkatan Masyarakat Nelayan di Kota Bengkulu”, Dapat disimpulkan bahwa tingkat teknologi dan modal yang dimiliki masyarakat nelayan menentukan tinggi atau rendahnya pendapatan mereka. Temuan analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan maupun peran atau fungsi lembaga masyarakat nelayan tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya pendapatan masyarakat nelayan Kota Bengkulu (Rindwanti, 2013).

Wardatul Asriyah, dengan judul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah”, dimana tujuan dari rencana kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah untuk mendorong diskusi struktural dengan meningkatkan kedudukan dan peran ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional yang lebih luas. Proses peralihan dari perekonomian yang bergantung ke perekonomian yang mandiri dikenal sebagai perubahan struktural, dan hal ini melibatkan beberapa tindakan mendasar seperti mengalokasikan sumber daya, memperkuat institusi, dan memperoleh kemahiran teknologi. Muerto mengklaim saat ini perekonomian masyarakat sedang berada pada titik balik. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus melakukan banyak upaya untuk meningkatkan perekonomian kota-kota kecil, komunitas pengungsi, dan komunitas yang mengalami depresi. Karena semuanya sudah diputuskan dan dikendalikan dari atas, maka pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat selama ini cenderung bersifat formal. Oleh karena itu, segala keputusan peraturan diperlukan untuk pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Perencanaan dan pelaksanaannya harus berasal dari masyarakat (Aisyah, 2017).

Dari penelitian tersebut penulis mengkaji koperasi nelayan “Laut Mina Saluyu” dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil di desa Mayangan Kecamatan Legon Kulon Kabupaten Subang, dan untuk membedakan dengan peneliti-peneliti sebelumnya khususnya pada peran koperasi tersebut, peneliti menekankan pada kesejahteraan nelayan melalui peran koperasi nelayan dalam program simpan pinjam dan penangkapan ikan, dimana dengan adanya koperasi simpan pinjam dan juga penangkapan ikan ini sangat berguna dan bermanfaat baik bagi nelayan maupun koperasi itu sendiri. Melalui program simpan pinjam yang dikelola oleh koperasi nelayan, nelayan dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan usaha perikanan mereka, meningkatkan pendapatan, dan juga meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Jika penangkapan ikan dikelola dengan baik, sangat baik, begitu pula bagi Pemerintah sendiri, jika koperasi perikanan mengelola usaha sebesar itu, maka kemungkinan besar kemajuan subsektor perikanan akan meningkat yang berarti perekonomian nelayan akan tumbuh.